

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL  
DI TK BALA KESELAMATAN PALU**

***INCREASING CHILDREN'S LEARNING INTEREST OF GROUP B  
THROUGH THE APPLICATION OF VISUAL MEDIA  
AT PALU BALA KESELAMATAN KINDER GARTEN***

<sup>1</sup>Jenni Paembonan, <sup>2</sup>Abd. Munir, <sup>3</sup>Abdul Salam

<sup>1,2,3</sup>Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Palu (E-mail: [jenni\\_paembonan@yahoo.com](mailto:jenni_paembonan@yahoo.com))

(Email: [abdulmunir@gmail.com](mailto:abdulmunir@gmail.com))

(Email: [salam122184@gmail.com](mailto:salam122184@gmail.com))

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah membuktikan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu. Subyek penelitian adalah anak Kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, tes, dokumentasi, hasil tugas. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan teman sejawat sebagai kolaborator untuk membantu dalam pengamatan dan pencatatan. Kriteria keberhasilan harus mencapai 75% pada aspek minat belajar dan 65% pada aspek mengelompokkan dan mengurutkan kendaraan darat dan beroda dua. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar anak 40,95%, kemampuan mengelompokkan 43% dan kemampuan mengurutkan 45.33% pada pra-tindakan dengan total predikat belum berkembang (BB) tindakan pada siklus I menunjukkan minat belajar anak 74.29%, kemampuan mengelompokkan 78% dan dan kemampuan mengurutkan 64% dengan predikat mulai berkembang (MB) meningkat pada siklus II dengan perolehan minat belajar 87,62%, kemampuan mengelompokkan 91,12% dan kemampuan mengurutkan 77,33% dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian maka terbukti bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu.

**Kata kunci** : Minat Belajar, Media Visual, In-Fokus

***ABSTRACT***

*The problem in this study is whether the use of visual media can increase the learning interest of group B children at TK Bala Keselamatan Palu. Based on this, the purpose of the research to be achieved in this study is to prove that the use of visual media can increase the fifteen children of group B's interest in learning Bala Keselamatan Kindergarten Palu. This research was conducted in the even semester of the 2018/2019 academic year in 2 cycles, namely the first cycle and the second cycle, with each stage that consist of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were observations in the form of observation sheets, tests, documentation, results of assignments. Data analysis method used descriptive analysis with quantitative approach. Classroom*

*Action Research is carried out with colleagues as collaborators to assist in observation and recording. The criteria of success are 75% in aspects of learning interest and 65% in aspects of grouping and sorting land vehicles and two-wheeled vehicles. The results in pre-action indicates that children's learning interest was 40.95%, the ability to classify 43% and the ability to sort 45.33% with a total underdeveloped predicate (BB), in the first cycle showed children's learning interest: 74,29%, grouping ability: 78% and sorting ability: 64% with the predicate of starting to develop (MB), they increased in the second cycle with the acquisition of learning interest 87.62%, grouping ability 91.12% and sorting ability: 77.33% with the predicate: developing according to expectations (BSH). Therefore, it is proved that the application of visual media can increase children's learning interest of group B at Palu Bala Keselamatan kindergarten school.*

**Keywords:** *Learning Interest, Visual Media, In-Focus*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini atau lazim disingkat PAUD, saat ini masih menjadi ujung tombak dalam memperkenalkan anak pada usia dini pada dunia belajar dalam lingkungan formal. PAUD adalah titik awal yang dapat menyentuh anak usia dini dalam tujuan untuk memberikan stimulan atau rangsangan kepada anak usia di bawah tujuh (7) tahun (3 – 6 tahun) dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka siap untuk masuk pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar PAUD seperti diatur dalam Permendikbud dimaksud, maka guru sebagai pendidik utama di sekolah harus bisa mengkondisikan cara mengajarnya agar pesan-pesan pendidikan yang berupa penjelasan, latihan belajar dan permainan dapat diserap dan dimengerti oleh anak yang masih berusia dini tersebut.

Dalam mengupayakan capaian keberhasilan murid, maka guru harus memperhatikan faktor minat belajar sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar. Minat adalah rasa tertarik yang nantinya juga akan bermanfaat bagi timbulnya motivasi. Minat merupakan langkah pertama sebagai batu loncatan dalam menimbulkan semangat belajar anak. Minat anak TK Bala Keselamatan Palu dalam belajar masih kurang. Kurangnya minat belajar ini dibuktikan dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengelompokkan dan mengurutkan pada tema kendaraan dan berakibat pada kurangnya pemahaman anak tentang materi yang berikan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan rangsangan belajar melalui penggunaan media belajar sebagai sarana bantu dalam menyampaikan materi dan menimbulkan minat belajar anak.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan informasi-informasi belajar kepada anak didik adalah media visual karena melibatkan indera penglihatan anak dan

bahkan melibatkan pendengaran anak didik karena secara bersamaan media visual tersebut juga menyertakan segmen audio dalam penjelasannya. Media visual merupakan alat untuk dalam penerapan suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologi, yaitu seseorang akan memperoleh pengertian lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada didengar. Penelitian ini akan membuktikan penggunaan media visual untuk meningkatkan minat belajar murid kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu dan pada akhirnya hal tersebut akan membawa anak kepada kebaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan di TK Bala Keselamatan kelompok B Tahun Ajaran 2018/2019 di jalan Towua no 81 kota Palu dengan menggunakan media visual melalui proyektor LCD atau in fokus yang menampilkan gambar atau foto guna meningkatkan minat belajar anak dalam mengenali jenis-jenis kendaraan darat dan mengelompokkan serta mengurutkan kendaraan tersebut dengan lambang bilangan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Bala Keselamatan kelompok B di jalan Towua no 80 kota Palu kecamatan Palu Selatan Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dimulai dengan tahap pra-tindakan dan dilanjutkan dengan tahap pemberian tindakan. Tindakan dikelompokkan menjadi dua siklus yang tiap siklus menerapkan tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan interpretasi dan tahap analisis dan refleksi

Data dikumpulkan lewat observasi dan dokumentasi. Analisa menggunakan tehnik deskriptif komparatif untuk menjelaskan data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus. Analisis ini juga digunakan untuk menghitung nilai atau skor yang diperoleh siswa yaitu besarnya peningkatan kemampuan dalam mengelompokkan dan mengurutkan kendaraan darat serta jumlah anak yang memiliki minat belajar sangat tinggi. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2001:236)

Untuk menghitung prosentasi anak yang berkembang sesuai harapan, digunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah banyaknya individu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan minat belajar anak secara signifikan. Dari pra- tindakan yang hanya menunjukkan 40,95% dari populasi yang menunjukkan minat belajar dengan predikat Belum Berkembang menjadi 74,29% pada siklus I setelah penggunaan in-fokus dan lebih meningkat lagi menjadi 87,62% pada siklus II dengan predikat Berkembang Sesuai Harapan. Kemampuan mengelompokkan juga meningkat dari 43% pada pra-tindakan, menjadi 78% pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 91,12% dengan predikat Berkembang Sesuai Harapan. Demikian pula pada kemampuan mengurutkan dari yang tadinya hanya sebesar 45,33% pada pra-tindakan meningkat menjadi 64% pada siklus I kemudian semakin meningkat lagi menjadi 77,33% pada siklus II. Pra-tindakan merupakan kegiatan paling awal untuk melihat perilaku anak didik sebelum mendapatkan *treatment* atau penerapan metode atau strategi mengajar yang tepat. Pra-tindakan dilakukan sebagai langkah permulaan pengamatan atau observasi terhadap minat belajar dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan sekaligus melihat tingkat ketercapaian hasil belajar anak, namun belum memberikan metode atau strategi yang akan diterapkan sebagai jalan keluar mengatasi permasalahan minat belajar dan pemahaman anak terhadap materi. Pada siklus I anak mulai diberikan perlakuan yaitu penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar anak. Tahapan yang ketiga adalah tahap penelitian siklus dua (2). Ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan berbagai perbaikan penting yang akan menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian dalam kaitan penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar anak. Siklus dua (2) ini dilakukan setelah mengevaluasi refleksi dari siklus satu.

Dari pengamatan pra-tindakan, data yang diperoleh adalah prosentase anak yang memiliki minat belajar: 40.95 % atau hanya terdapat 6 orang anak, sehingga dapat dinyatakan bahwa minat belajar anak kelompok B pada TK Bala Keselamatan Palu belum berkembang sesuai harapan ( BB ) dalam kegiatan atau proses belajar mengajar pada tahap pra-tindakan.

Kemudian dari kegiatan / tugas mengelompokkan, data yang telah diperoleh, hanya 45,33% kendaraan darat yang dapat dikelompokkan oleh anak-anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengelompokkan kendaraan darat belum

berkembang ( BB ). Tugas mengelompokkan terdiri dari dua yaitu mengelompokkan kendaraan darat dari kendaraan yang beroperasi di udara dan laut serta mengelompokkan kendaraan darat yang beroda dua.

Aspek penelitian berikutnya adalah mengurutkan gambar sepeda paling besar sampai paling kecil dan dari pengamatan dan evaluasi hasil pekerjaan anak, diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 45.33% yang artinya bahwa masih ada 54.67% kekeliruan anak dalam mengurutkan gambar sepeda dari yang berukuran paling besar sampai pada yang paling kecil.

Setelah mendapatkan data dari pengamatan pra-tindakan, peneliti telah memperoleh informasi dan data yang tepat dan akurat tentang permasalahan minat belajar anak dan kemampuan mengelompokkan dan mengurutkan kendaraan darat yang beroda dua. Peneliti membuat perencanaan dan program pembelajaran serta menyiapkan alat-alat yang diperlukan. Peneliti juga memastikan kembali bahwa kolaborator siap membantu selama pelaksanaan siklus I.

Dalam pelaksanaan siklus I ini, jumlah populasi anak / murid yang menjadi subyek penelitian sebanyak lima belas orang. Jumlah ini sama dengan jumlah anak pada kegiatan pengamatan pada pra-tindakan. Jumlah ini juga merupakan murid tetap di kelas B pada TK Bala Keselamatan Palu.

Penelitian ini berpusat pada penggunaan media visual in fokus untuk memproyeksikan gambar-gambar kendaraan darat dan juga kendaraan-kendaraan yang beroperasi di laut dan udara. Media visual yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan kendaraan darat yang beroda dua dari kendaraan-kendaraan lain dan mengurutkan gambar sepeda dari ukuran yang paling besar hingga gambar sepeda yang berukuran paling kecil.

Peneliti memberikan penjelasan disertai dengan gambar-gambar kendaraan lewat proyeksi media visual in-fokus. Peneliti menanyakan apakah anak-anak mengetahui tentang kendaraan-kendaraan yang ditunjukkan pada gambar. Anak-anak diajak untuk menyebutkan nama-nama kendaraan yang gambarnya diproyeksikan menggunakan in-fokus. Peneliti juga mengajak anak-anak menyebutkan tempat di mana kendaraan-kendaraan tersebut beroperasi atau dijalankan.

Setelah memberikan penjelasan dan mengajak anak-anak menanggapi gambar-gambar yang ditunjukkan, selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada anak-anak. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan secara individu dan tetap dalam bimbingan peneliti sambil mengamati apa yang menjadi kesulitan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Alokasi waktu untuk satu kali pertemuan tatap muka adalah 120 menit. Pembagiannya adalah 30 menit untuk kegiatan pembukaan, 60 menit untuk kegiatan inti, kemudian setelah istirahat / makan, dilanjutkan kembali untuk kegiatan penutup selama 30 menit.

Setelah melakukan kegiatan tatap muka pembelajaran, pada hari ketiga, peneliti melakukan kegiatan tes untuk menguji sejauh mana pemahaman anak-anak tentang materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan media visual in-fokus. Peneliti tetap melakukan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan selama proses pemberian tindakan, diperoleh data sebesar 74,29% dari jumlah populasi yang menunjukkan minat belajar. Data tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan 75%. Berikutnya data kegiatan mengelompokkan siklus I adalah 78% anak yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan ini. Berikutnya kegiatan mengurutkan pada siklus I adalah sebesar 64% saja anak-anak yang mampu melakukan tugas ini yang artinya belum memenuhi kriteria keberhasilan dan ketuntasan 65%.

Aktivitas peneliti juga diobservasi oleh kolaborator. Dari pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terlihat bahwa peneliti telah melakukan semua prosedur pengajaran dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan. Materi dan gambar yang diberikan telah sesuai dengan tema. Media yang digunakan juga relevan dengan materi yang diajarkan.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang telah diperoleh pada siklus I, peneliti juga membandingkan hasil pengamatan dengan kegiatan pra-tindakan. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator dan kemudian menganalisa hasil yang telah diperoleh untuk mendapatkan refleksi dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan penelitian (proses belajar-mengajar) pada siklus I.

Data yang diperoleh dari minat belajar adalah hanya terdapat 40.95% anak atau hanya terdapat 6 orang anak yang memiliki minat belajar pada pra-tindakan. Pada siklus I data minat belajar yang diperoleh adalah sebanyak 74.29 % atau 11 orang anak dari populasi yang memiliki minat belajar pada siklus I. Berdasarkan kriteria ketuntasan 75% dari populasi sampel yang memiliki minat belajar, maka pada siklus I, maka minat belajar anak pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Berikutnya adalah data pra-tindakan pada kegiatan mengelompokkan kendaraan darat dari kendaraan-kendaraan lain yang beroperasi di laut dan udara adalah 45.33% dan kegiatan pengelompokan kendaraan roda dua sebesar 40.00% maka jika digabung, kegiatan mengelompokkan menghasilkan data sebesar 42,66% atau dibulatkan menjadi 43% yang berarti bahwa hanya 6 orang yang memiliki kemampuan mengelompokkan apada pra-tindakan. Data kegiatan mengelompokkan kendaraan darat dari kendaraan-kendaraan lain

yang beroperasi di laut dan udara adalah 77.33% dan kegiatan pengelompokan kendaraan roda dua sebesar 77.78% pada siklus I maka jika digabung, kegiatan mengelompokkan pada siklus I adalah sebesar 78% atau ada 11 orang anak yang mampu mengelompokkan kendaraan darat dan beroda dua. Dari kriteria ketuntasan 65% populasi sampel yang mencapai tujuan pembelajaran, maka pada siklus I dapat dinyatakan bahwa anak-anak telah memenuhi kriteria ketuntasan dalam kegiatan mengelompokkan.

Selanjutnya, dalam kegiatan / tugas mengurutkan gambar sepeda yang berukuran paling besar sampai dengan gambar sepeda yang berukuran paling kecil maka pada pra-tindakan diperoleh data sebesar 45.33% atau 7 orang anak saja yang memiliki kemampuan mengurutkan. Data siklus I untuk tugas mengurutkan adalah sebesar 64% dari jumlah populasi atau 10 orang anak yang memiliki kemampuan mengurutkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya penggunaan in-fokus sebagai media visual dalam pengajaran tema kendaraan memiliki pengaruh yang positif karena dapat meningkatkan hasil belajar, namun jumlah 64% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Minat belajar pada siklus I yang hanya sebesar 74.29% juga tidak memenuhi kriteria ketuntasan 75% dari populasi sampel. Ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Dari hasil refleksi telah diperoleh kesimpulan bahwa ada dua aspek penelitian yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu aspek mengurutkan dan aspek minat belajar. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus kedua (II) merupakan perbaikan berdasarkan temuan dan kelemahan pada siklus pertama (I). Langkah-langkah pada siklus kedua sama dengan langkah-langkah pada siklus pertama yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua hari tatap muka (pertemuan) dan perbaikan serta satu hari untuk evaluasi atau tes.

Perbaikan pada siklus II menghasilkan perubahan perilaku minat belajar anak yang meningkat signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal yang menggembirakan adalah ketekunan anak dalam mengerjakan tugas sangat meningkat. Kehadiran anak juga menggembirakan karena selama dua hari pelaksanaan siklus II tidak ada anak-anak yang tidak masuk sekolah. Semangat anak dalam mengikuti proses belajar menggunakan media visual juga meningkat secara memuaskan. Data minat belajar pada siklus II ini adalah 87,62% dengan predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kemudian data berikutnya yang berhasil diperoleh adalah kegiatan mengelompokkan dengan prosentase sebesar 91,12% dari jumlah populasi yang telah meningkat kemampuannya dalam tugas ini dengan predikat Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari data tersebut terbukti bahwa anak-anak telah mampu mengelompokkan kendaraan darat dari kendaraan-kendaraan yang beroperasi di udara dan laut serta meningkat kemampuannya dalam mengelompokkan kendaraan darat beroda dua dari kendaraan darat yang beroda lebih dari dua.

Hasil pengamatan yang dilakukan tercatat bahwa ada peningkatan jumlah anak yang mampu mengurutkan gambar sepeda dari ukuran yang paling besar hingga ukuran yang paling kecil yaitu sebesar 77,33%. Tugas ini memang memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena melibatkan kegiatan menulis, namun dengan bimbingan yang dilakukan dengan sabar maka anak-anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya kolaborator juga mengamati dan mencatat bagaimana performansi atau penampilan guru di kelas. Kolaborator mengamati apakah rencana program pengajaran (RPPH) yang dibuat telah sesuai. Penjabaran RPPH yang diamati terdiri dari indikator dan merancang langkah pembelajaran. Terdapat berbagai macam format RPPH. Dalam format RPPH pada kurikulum tahun 2013 yang digunakan dalam penelitian ini, materi merupakan indikator pembelajaran. Langkah pembelajaran juga dimatai dalam RPPH apakah telah disusun dengan baik. Berdasarkan pengamatan kolaborator pada komponen ini, peneliti telah menyusun dengan baik.

Data yang diperoleh dari minat belajar adalah 87.62 % dari jumlah sampel populasi penelitian atau 13 orang anak yang memiliki minat belajar pada siklus II. Data ini menunjukkan ada peningkatan yang sangat menggembirakan jika dibandingkan dengan data minat belajar siklus I yang hanya 74.29 % atau hanya 11 orang anak yang memiliki minat belajar.

Berikutnya adalah data siklus II pada kegiatan mengelompokkan kendaraan darat dari kendaraan-kendaraan lain yang beroperasi di laut dan udara mengalami peningkatan sebesar 86.67% atau 13 orang anak yang mampu mengelompokkan kendaraan darat dari kendaraan-kendaraan yang beroperasi di laut dan udara jika dibandingkan data siklus I yang hanya 77.33% atau 11 orang anak.

Kegiatan pengelompokan kendaraan roda dua pada siklus II adalah sebesar 95.56 % jika dibanding dengan 77.78% pada siklus I . Artinya bahwa di siklus II ada 14 orang anak yang

memiliki kemampuan mengelompokkan kendaraan roda dua dari kendaraan darat yang beroda lebih dari dua.

Kedua data hasil tes tugas/kegiatan mengelompokkan pada siklus II di gabung sehingga diperoleh data sebesar 91.12% atau ada 14 orang anak yang mampu mengelompokkan kendaraan darat dan beroda dua pada siklus II sehingga berdasarkan kriteria ketuntasan 65% populasi sampel yang mencapai tujuan pembelajaran, maka pada siklus II dapat dinyatakan bahwa anak-anak telah memenuhi kriteria ketuntasan dalam kegiatan mengelompokkan dan mengalami peningkatan.

Selanjutnya, dalam kegiatan / tugas mengurutkan gambar sepeda yang berukuran paling besar sampai dengan gambar sepeda yang berukuran paling kecil maka pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 77.33% atau sekitar 12 orang anak jika dibandingkan dengan data siklus I yang sebesar 64% dari jumlah populasi atau 10 orang anak yang memiliki kemampuan mengurutkan. Tugas atau kegiatan mengurutkan ini melibatkan kegiatan membuat atau menulis lambang bilangan 1 sampai 5.

Penelitian ini juga membuktikan terjadinya perubahan positif perilaku anak karena adanya media visual yang digunakan dalam proses belajar di kelas yang berpengaruh terhadap minat belajar mereka karena anak-anak diberi penjelasan sambil melihat gambar / foto otentik yang dapat menunjukkan benda / kendaraan yang dimaksud secara nyata. Perubahan perilaku ini tercatat dalam lembar pengamatan indikator minat belajar yang terdiri dari tujuh pokok indikator.

Dari penelitian yang telah dilakukan, fakta menunjukkan bahwa penggunaan media visual in-fokus dalam meningkatkan minat belajar anak terbukti mempunyai pengaruh yang sangat positif ditandai dengan pencapaian kriteria ketuntasan seperti yang diharapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar anak . Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak adalah dengan pemilihan metode dan strategi atau cara menyampaikan materi yang tepat disertai dengan sikap guru / peneliti yang hangat dan ramah membantu dan membimbing anak. Strategi atau cara yang tepat dalam meningkatkan minat belajar tersebut adalah penggunaan media visual. Media visual yang dapat digunakan adalah in-fokus sebagai alat untuk memproyeksikan gambar atau foto. Anak-anak tertarik melihat gambar atau foto kendaraan yang otentik, sesuai dengan aslinya dan penuh warna, sehingga penjelasan guru / peneliti dapat dengan mudah dipahami. Ketika anak tertarik maka minat belajar mereka akan

meningkat dan ketika minat belajar meningkat maka hasil yang dicapai juga memuaskan. Penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus ini telah membuktikan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu. sekolah agar senantiasa memperhatikan sarana dan prasarana pendukung yang dapat meningkatkan minat belajar dalam memperlancar proses belajar-mengajar. Dengan demikian maka tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Kepala Sekolah dan Pihak Yayasan perlu bersikap serius dalam pengembangan media pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak. Pihak-pihak terkait juga harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Pemerintah disarankan dapat mendukung profesi dan tugas guru dengan tidak mempersulit guru dengan aturan-aturan yang dapat membayarkan konsentrasi guru dalam mengembangkan diri dan profesinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. P.T. Bumi Aksara
- Daryanto.1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung. Tarsito. Ed.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media. Klitern Lor GK III/15. Yogyakarta
- Russell, James. 2011, *Instructional Techhology and Media for Learning*. USA. Pearson. Prentice Hall
- The Center for Quality Teaching and Learning. *Media, Multimedia and Digital Media..*  
[https://  
www.lee.k12.digitalmediaconcepts.pdf](https://www.lee.k12.digitalmediaconcepts.pdf) . Viewed 11 December 2018
- Zaman, Badru; Eliyawati, Cucu. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.